

BAB III

METODE PENELITIAN

MILIK PERPUSTAKAAN
STAIN KEDIRI

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut John W Creswell “*Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem*”.¹

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku seseorang, yaitu cara belajar dan kegiatan sehari – hari. Penelitian kualitatif sangat menghargai kebebasan manusia dan bertujuan untuk memahami secara mendalam dan menggali makna.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif naturalistik, istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya serta menekankan pada deskripsi secara alami. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran ini, peneliti menyajikan peristiwa – peristiwa lapangan dari data yang berupa uraian – uraian atau kalimat – kalimat sehingga bersifat deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis metode kolaboratif. Jenis penelitian Kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerjasama dengan pihak – pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. Menurut Wina Sanjaya dalam

¹ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (USA: Sage Publications, 2009), 4.

salah satu bukunya yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas mengemukakan bahwa “minimal ada tiga kelompok penting dalam melakukan PTK, Yakni guru itu sendiri yang melakukan tindakan, observer, serta siswa itu sendiri sebagai kelompok belajar yang keberhasilan belajarnya tanggungjawab guru”.² Kemudian pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas menurut Djunaidi Ghony dalam salah satu bukunya yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas mengemukakan

Penelitian Tindakan kelas adalah suatu proses dimana guru – dosen dan siswa – mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dikelas dapat tercapai secara optimal.³

Suyanto yang dikutip oleh Masnur Muslich dalam bukunya Melaksanakan PTK itu Mudah menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas adalah “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan – tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik – praktik pembelajaran dikelas secara profesional”.⁴

Rancangan penelitian ini menggunakan PTK. Pelaksanaan PTK ini dilakukan melalui beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. *Plannig* / menyusun rancangan tindakan.
2. *Acting* / pelaksanaan tindakan.
3. *Observing* / pengamatan.
4. *Reflecting* / refleksi.⁵

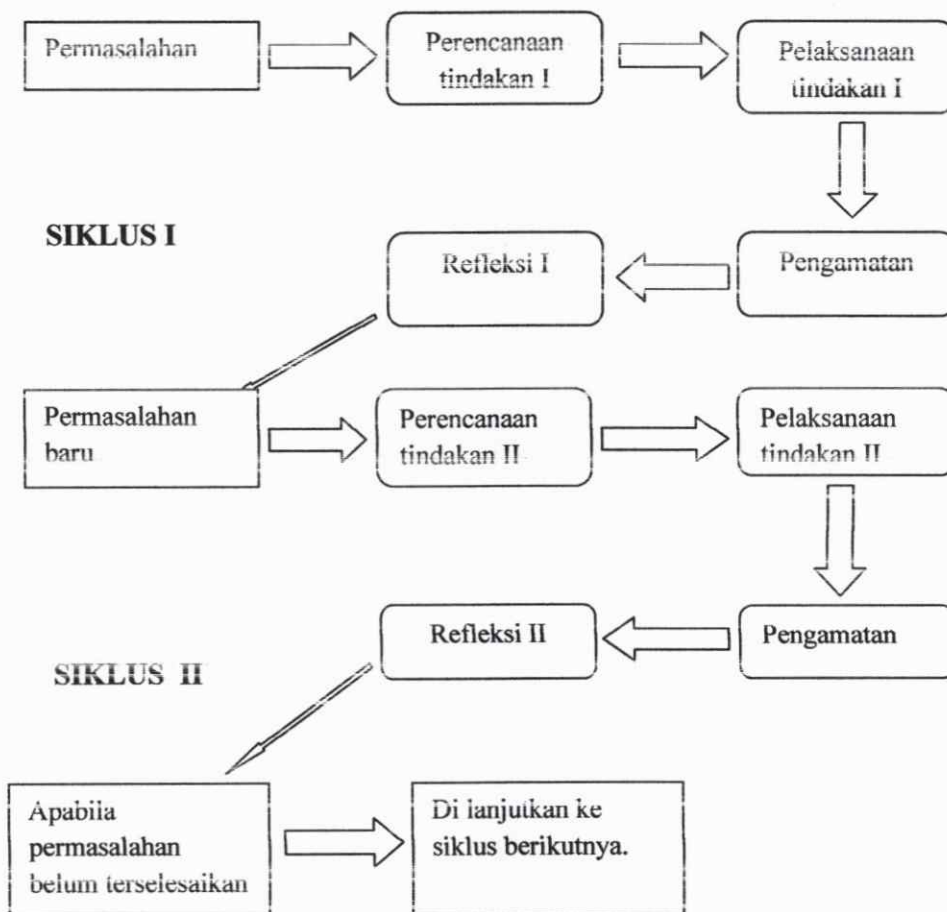
² Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009). 39.

³ Djunaidi Ghony. *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang : UIN Malang Press, 2008), 8.

⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 9.

⁵ Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), 17– 21.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan konstruktivistik dengan menggunakan metode *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa kelas X-2 pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN KANDAT KEDIRI. Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :⁶



⁶ Ibid. 74.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data yang akurat, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai :

1. Perencana Kegiatan.
2. Pelaksana.
3. Pengumpul data.
4. Penganalisis data.
5. Pelapor hasil penelitian.

Kehadiran peneliti dilapangan adalah sebagai kunci penelitian, maka mutlak diperlukan. Karena desain penelitian yang dipilih adalah PTK yaitu dengan pendekatan kualitatif kolaboratif partisipatoris, maka dari itu selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* menjelaskan “ Dalam penelitian, kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan akhirnya pelapor hasil tindakan “. ⁷

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN KANDATI

Madrasah Aliyah Negeri Kandat Kab. Kediri merupakan perubahan dari Madrasah Aliyah Al-Fajar yang yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam

⁷ Lexy J. Molcong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001). 121.

Al-Fajar. Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Fajar berawal dari permohonan izin operasional dari Ketua Umum YPI Al-Fajar Nomor : 09/MA/YPI/AF/VIII/1999 tanggal 20 Agustus 1999 yang ditujukan kepada Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur di Surabaya melalui Kantor Departemen Agama Kab. Kediri dan permohonan itu dikabulkan dengan terbitnya Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor : Wm.06.04/PP.03.2/4877/SKP/1999 tanggal 27 Desember 1999 tentang Persetujuan Pendirian Madrasah Aliyah Swasta di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dalam hal ini Madrasah Aliyah Al-Fajar dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312.35.06.05.857 dengan Piagam Pendirian Madrasah Swasta Nomor : D/Wm/MA/001/1999 tanggal 27 Desember 1999.

Pada tanggal 13 April 2005 Pengurus YPI Al-Fajar mengajukan Proposal Penegerian Madrasah Aliyah Al-Fajar Kandat Kediri yang ditujukan kepada Menteri Agama RI c.q Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur namun sebelum terbitnya Surat Keputusan Penegerian MA Al-Fajar Menjadi Madrasah Aliyah (Persiapan) Negeri Kandat Kab. Kediri (MAPN Kandat) dengan Nomor : D/Kw.13.4/MA/857/2005 tanggal 10 Juni 2005 berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor : Wm.06.04/PP.03.2/4877/SKP/1999.

Kemudian pada tanggal 6 Maret 2009 terbitlah Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 49 tahun 2009 tentang Penetapan Madrasah Aliyah (Persiapan) Negeri Kandat Kab. Kediri (MAPN Kandat) menjadi Madrasah Aliyah Negeri

Kandat (MAN Kandat) beserta penetapan 59 Madrasah Aliyah di seluruh Indonesia.

2. Visi Madrasah

Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, di samping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati.

Visi MAN KANDAT adalah **TERWUJUDNYA GENERASI ISLAM YANG BERAKHLAQL KARIMAH, CERDAS, DAN KOMPETITIF.**

Indikator dari visi tersebut adalah:

1. **Generasi Islam yang berahlaql Karimah**, direalisasi dengan indikator-

indikator sebagai berikut:

- a. Pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
- b. Aktivitas yang bersendi dan bernuansa ajaran Islam (budaya tadarrus Al Qur'an, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, serta sholat jum'at di masjid madrasah)
- c. Berperilaku dan bersikap islami.

2. **Cerdas**, direalisasi dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Perolehan rata-rata nilai UN yang tinggi secara berkelanjutan.
- b. Taat dan patuh pada tata tertib madrasah
- c. Selalu mengedepankan tindakan rasional, sistematis, dan terukur

3. **Kompetitif**, direalisasi dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Unggul dalam akademik dan non akademik.
- b. Peningkatan penerapan strategi pembelajaran PAIKEMI (Praktis, Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami)
- c. Penguasaan teknologi dan informasi secara universal
- d. Mampu bersaing dalam memasuki perguruan tinggi dan dunia kerja
- e. Memiliki sikap kemandirian

3. Misi Madrasah

Untuk merealisasi Visi tersebut, misi yang dilakukan oleh MAN Kandat Kediri adalah sebagai berikut:

1. Mencetak generasi islami yang santun dalam bertutur dan berperilaku
2. Mencetak lulusan yang berakhlakul karimah, trampil, dan mempunyai kecakapan hidup.
3. Menumbuhkan sikap dan amaliyah islami yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, berbasis pada sikap spiritual, intelektual dan moral guna mewujudkan kader umat yang menjadi rahmatan lil'alam. Menumbuhkan semangat belajar guna pencapaian prestasi belajar yang optimal sehingga berimplikasi pada kualitas lulusan
4. Mengembangkan *life skill* dalam setiap aktifitas pendidikan
5. Mewujudkan sistem pembelajaran madrasah yang bertumpu pada budaya menuntut ilmu secara terus menerus dan berorientasi pada perkembangan kemajuan tehnologi informasi
6. Meningkatkan kualifikasi dan profesionalisme tenaga kependidikan

7. Menumbuhkan budaya prestasi dan daya saing yang sehat baik dalam akademik dan non akademik.
 8. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite, dan stakeholder dalam pengambilan keputusan.
4. Tujuan Madrasah

Untuk menjalankan strategi pencapaian visi dan misi, MAN KANDAT Kediri merumuskan tujuan yang terinci dalam tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang MAN Kandat adalah sesuai dengan Tujuan pendidikan menengah umum sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Madrasah serta UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun deskripsi tujuan jangka pendek MAN KANDAT secara jelas sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Tujuan Khusus MAN KANDAT

Jangka Pendek (2012-2015)	<ol style="list-style-type: none"> a. Terwujudnya pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga Madrasah. b. Terwujudnya shalat dhuhur berjamaah, sholat jumat di masjid madrasah, sholat dhuha, dan membaca Al Qur'an secara rutin di madrasah c. Mampu mempertahankan kelulusan siswa 100 % d. Tercapainya nilai rata-rata UN tahun 2013 sebesar 8,00 dan mengalami peningkatan setiap tahun e. Tercapainya jumlah lulusan tahun 2013 yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit minimal 10 % dan
--	--

	<p>mengalami kenaikan setiap tahun</p> <p>f. Terwujudnya tim olimpiade matematika, IPA, IPS, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat Propinsi.</p> <p>g. Terwujudnya jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Laboratorium bahasa tersedia dan bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan 2) Laboratorium computer tersedia sebanyak 40 Unit 3) Laboratorium IPA yang representative 4) Hot spot area yang menjangkau seluruh lingkungan madrasah
--	---

5. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MADRASAH ALIYAH NEGERI KANDAT
Nomor Statistik Madrasah	: 131135060002
Alamat Madrasah	: JL. RAYA KANDAT NO. 151 KANDAT KEDIRI
RT / RW	: -
Dusun	: KANDAT
Desa	: KANDAT
Kecamatan	: KANDAT

Kabupaten : KEDIRI
Propinsi : JAWA TIMUR
Kode Pos : 64173
Telepon : (0354) 412258
Email : mankandat@yahoo.co.id
Daerah : PEDESAAN
Status Madrasah : NEGERI
Kelompok Madrasah : MA
Akreditasi : A Tahun 2011
Sk Ijin Operasional Sebelumnya
Nomor : B/ Kw.13,4/ MA / 877 / 2007
Tanggal Tertib : 15 MEI 2007
Penanda Tangan : KEPALA KANWIL DEPAG
PROP JATIM
Tahun Berdiri : 1999
Nama Yayasan : YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-
FAJAR
Tahun Perubahan : 2009
Kegiatan Belajar Mengajar : PAGI HARI
Bangunan :
Jumlah Gedung : 19
Jumlah Kelas : 12
Jumlah Lokal Selain Kelas : 9

Jumlah MCK	: 6	
Lokasi Sekolah	: PEDESAAN	
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 2 km	
Jarak ke Kantor Kecamatan Agama Kab.	: 20 km	
Terletak Pada Lintasan	: JALAN RAYA KEDIRI-BLITAR	
Perjalanan / Perubahan Sekolah	: 1999 (SWASTA PENUH)	
	: 2005 (PERSIAPAN NEGERI)	
	: 2009 (NEGERI)	
Jumlah Anggota Rayon	: 5 MADRASAH	
Kadaan Guru	:	
Jumlah Tenaga Pendidik	: 26	
Kepala Sekolah	: 1	
PNS	: 14	
GTT	: 12	
Jumlah Tenaga Kependidikan	: 12	
PNS	: 2	
PTT	: 10	
Kadaan Siswa	:	
Kelas X	: L = 38	P = 93
	Jumlah = 131	
Kelas XI	L = 48	P = 84
	Jumlah = 132	

Kelas XII	L = 37	P = 73
	Jumlah = 110	
Identitas Kepala Madrasah	: Pegawai Negeri / Tidak (Coret yang tidak perlu)	
Nama	: Drs. HARY WIYANTO, M.Pd.I	
Alamat	: Ds. Tegalan Kec. Kandat Kab. Kediri	
Jenjang Pendidikan	: S2	

D. Sumber Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas X-2 MAN KANDAT KEDIRI, yang mana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Selain itu data untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada saat sebelum dilakukan tindakan akan diambil dari guru mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu kolaboratif dan atau partisipatif. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸

⁸ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 8

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian sumber data yang diperoleh harus valid yang dapat dipertanggungjawabkan dan relevan. Data utama penelitian ini mencakup:

1. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal, meliputi skor hasil tes awal/tes pengetahuan pra-syarat, hasil diskusi kelompok siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil tes pada setiap akhir tindakan.
2. Hasil lembar observasi perilaku dan aktivitas siswa dalam memecahkan masalah.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran materi Aqidah Akhlaq berlangsung.
4. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak pada saat identifikasi masalah sebelum melakukan tindakan.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kumpulan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan penerapan pendekatan konstruktivistik dengan *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: (1) dokumentasi, (2) observasi, (3) interview, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari evaluasi, baik saat pre test maupun pada saat dilaksanakan tindakan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mempunyai data dilapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

1. Observasi.

Metode observasi hampir tidak dapat ditinggalkan dalam penelitian-penelitian sosial. Metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki. Menurut Jogiyanto dalam Bukunya yang berjudul Metodologi penelitian Sistem Informasi menjelaskan Observasi adalah “ tehnik atau pendekatan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati langsung obyek datanya “. ⁹ Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh informasi yang lengkap terkait penerapan metode PBL untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Wawancara.

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan peneliti berhubungan langsung dengan responden dalam bentuk tanya jawab atau wawancara, dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan dan responden menjawab pertanyaan. Menurut Dedi Mulyadi pada salah satu bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif mengemukakan Wawancara adalah “ bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin

⁹ Jogiyanto. *Metodologi penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET, 2008).
89.

memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu“.¹⁰

Metode wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui pertanyaan – pertanyaan yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta pertanyaan yang ditujukan pada siswa berkaitan dengan penerapan metode PBL untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa pada pelajaran aqidah akhlak khususnya kelas X-2.

3. Dokumentasi.

Metode dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen seperti surat – surat, buku harian, naskah, surat kabar, dll.¹¹ Metode dokumentasi merupakan metode yang tepat dan sesuai dalam memperoleh data sebagai sumber dan bahan utama untuk menunjang Hasil penelitian terkait metode pembelajaran yang ada di MAN KANDAT. Data – data tersebut adalah Struktur Organisasi, data siswa kelas X-2, data Guru Di MAN KANDAT , dan sarana prasarana yang ada di MAN KANDAT.

Tes yang dilakukan adalah tes hasil belajar, yang meliputi tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan metode *problem based learning* dan untuk dijadikan sebagai acuan dalam menentukan skor kemajuan individu dalam metode

¹⁰ Dedi Mulyadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 2001), 180.

¹¹ Imron Arifin. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial Keagamaan* (Malang : Kalimasahada, 1996),82.

problem based learning. Tes akhir digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah penerapan metode *problem based learning*.

F. Analisis Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kualitatif maka dalam menganalisis data harus menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Nurul Zuriah analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.¹²

Prosedur analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.

Menurut Milles dan Hubberman bahwa data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.¹³

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Mereduksi data terkumpul dari hasil pekerjaan atau jawaban-jawaban siswa hasil wawancara dan catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

¹² W. Gullo. *Metodologi Penelitian*.(Jakarta: PT GRASINDO, 2007), 217

¹³ FX Sudarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 26

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang mem untkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasi berupa penjelasan tentang:

- a. Perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan
- b. Persepsi peneliti dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilaksanakan
- c. Kesimpulan dan verifikasi data

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi, dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah Tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan.

(Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas)¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data dan agar diperoleh data dan intepretasi yang absah dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan (derajat kepercayaan). Menurut Lexy J. Moleong

¹⁴ Zainal aqib, M. Maftuh, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung, CV. YRAMA WIDYA, 2009), 5

dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut antara lain :

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti, akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data.
2. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi, dengan maksud menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pembandingan terhadap data itu.¹⁵

H. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

a. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran Aqidah Akhlak di X-2 , yang menggunakan *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa. Untuk itu peneliti merumuskan strategi penelitian dari hal persiapan, perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi. Guru membentuk kelompok siswa yang berjumlah 34 orang menjadi 5 kelompok, jadi 1 kelompok 7 atau 8 orang. Dan pada tahap evaluasi peneliti memberikan pertanyaan tentang apa yang didiskusikan.

b. Alat meliputi:

1. Papan Tulis
2. Spidol, penghapus
3. Al-Qur'an Tarjamah
4. Buku pelajaran Fiqih
5. LKS fiqih

¹⁵ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, 175 - 178.

c. Personalia

Personalia yang di teliti adalah siswa siswi kelas X-2 MAN KANDAT KEDIRI dengan jumlah siswa 34.

d. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang direncanakan sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Menyampaikan materi secara garis besar
3. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *problem based learning*

Pelaksanaan ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, adapun kegiatan yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

- Siklus I

- a. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, membaca do'a dan absen, setelah itu guru memberikan apersepsi terkait pada materi yang akan dipelajari dan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Kegiatan inti

Sesuai dengan pendekatan konstruktivistik yang mana guru menjadi seorang fasilitator dalam kelas. Guru menjelaskan materi secara rinci kemudian membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang mana dalam setiap kelompok akan membahas materi yang telah ditentukan oleh guru. Agar pembelajaran lebih efektif maka setiap kelompok wajib bertanya pada kelompok lain yang presentasi, dan setiap anggota kelompok wajib bergantian untuk bertanya. Dan untuk

kelompok yang presentasi juga harus secara bergantian dalam menjawab pertanyaan.

Ketika masing-masing kelompok melakukan diskusi guru memberikan bantuan secara bergiliran. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketidakpahaman kelompok untuk memecahkan masalah dan menemukan solusinya. Setelah masing-masing kelompok selesai menjawab setiap pertanyaan dan telah menemukan permasalahan beserta solusinya selanjutnya perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya untuk dipresentasikan di depan kelas sementara kelompok lain mendengarkan dan menanggapi hasil diskusi masing-masing kelompok.

Pada saat masing-masing kelompok melakukan presentasi mulai terlihat beberapa siswa berani menanggapi hasil diskusi kelompok lain, bahkan siswa-siswi yang biasanya jarang memperhatikan guru sewaktu menjelaskan materi terlihat mulai antusias, dan berani mengemukakan pendapat.

c. Kegiatan Akhir/Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru menanyakan tentang bagaimana pendekatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari jawaban beberapa siswa kebanyakan merasa asing dengan penerapan pembelajaran yang telah dilaksanakan, namun siswa -siswi tidak memungkiri jika jauh lebih dapat memahami materi dengan pendekatan *problem based learning* secara berkelompok dari pada pembelajaran konvensional yang seolah-olah tidak pernah berubah dikelas dengan metode ceramah dan tanya jawabnya. Setelah guru menanyakan pendapat beberapa siswa-siswi guru melakukan penjelasan ulang

terkait dengan materi “Meneladani sifat Allah melalui asma’ul husna” . Guru juga mengingatkan siswa-siswi untuk senantiasa mengingat ajaran-ajaran Islam yang memberikan petunjuk kepada umat manusia jalan yang benar. Selain itu guru memberikan soal individu sebagai pekerjaan rumah siswa. Dan terakhir guru dan siswa membaca do’a sebelum pelajaran ditutup.

- Siklus II

- a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, membaca do’a dan absen, setelah itu guru memberikan apersepsi terkait pada materi yang akan dipelajari dan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan juga menanyakan kesiapan terkait tugas yang sudah dikerjakan secara berkelompok di rumah.

- b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada siklus 2 ini sama dengan siklus 1 tetapi dengan tema yang berbeda, dan juga dengan standart kompetensi yang berbeda pula dan juga pada siklus ini guru mengkoreksi hasil dari pemecahan masalah siswa secara individu, dalam bab ini yaitu pembahasan tentang banjir Jakarta dan banjir Manado menurut pandangan husnudzan dan taubat.

- c. Kegiatan akhir/ Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru menanyakan lagi tentang bagaimana pendekatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari jawaban beberapa siswa kebanyakan sudah mulai menikmati dengan penerapan pembelajaran yang telah dilaksanakan, namun siswa -siswi ada juga yang terkadang masih belum paham

dengan metode ini, tetapi mereka lebih suka daripada hanya tanya jawab dan ceramah. Setelah guru menanyakan pendapat beberapa siswa-siswi guru melakukan penjelasan ulang terkait dengan materi “Perilaku Terpuji (Taubat dan Husnudzan)” .

1. Siklus III

Hasil keputusan pada siklus II dijadikan pertimbangan untuk siklus III. Siklus III merupakan tahapan perbaikan dari siklus II. Kekurangan – kekurangan yang terdapat pada siklus II diperbaiki pada siklus III. Cara dan tahapan pada siklus III sama dengan siklus II.

2. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan terhadap siswa. Dan untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti melakukan observasi untuk mengetahui perkembangan siswa selama penelitian. Hal-hal lain yang juga perlu diamati adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan siswa selama kegiatan berlangsung yang dinilai melalui absen.
- b. Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dari teman
- c. Kemampuan siswa dalam menjawab dengan baik dan memuaskan temannya.

3. Analisis dan Refleksi

a. Analisis

Peneliti harus menganalisis hasil data yang telah diperoleh, gunanya untuk memastikan bahwa dengan menetapkan pembelajaran aktif learning dengan *problem based learning* melibatkan siswa aktif dan dapat meningkatkan kerja

sama serta dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa. Analisis data merupakan hal yang sangat penting, maka dalam mengadakan analisis data perlu memperhatikan prosedur dan tehnik-tehnik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan prosedur sebagai berikut: setelah peneliti mendapatkan data dilapangan dan kemudian melakukan perekaman data atau peneliti perlu kiranya untuk mengolah data tersebut atau perlu mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh, peneliti memproses data yang diperoleh dengan mengumpulkan berbagai data yang diperoleh, dengan harapan data yang di peroleh bisa mewakili apa yang dicari peneliti. Setelah data diperoleh peneliti mulai menganalisis data untuk mendapatkan apa yang ingin diperoleh dari data-data tersebut, dengan data itu dapat untuk menyusun refleksi.

b. Refleksi

Merupakan kegiatan-kegiatan sintesis analisis, integrasi, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setelah data didapat dan peneliti menemukan apa yang terkait dengan data mendukung tentang perencanaan metode *problem based learning* ternyata dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa pada pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X-2 MAN KANDAT KEDIRI dengan pengamatan secara konvensional, karena metode ini siswa dituntut untuk aktif dikelompok masing-masing.

4. Dampak Tindakan

Selain melakukan analisis dan refleksi, peneliti juga memperhatikan dan mencatat dampak diri tindakan sebelumnya dimana dengan adanya beberapa

tindakan diatas mengakibatkan dampak baik bagi peneliti maupun bagi obyek yang diteliti:

1. Bagi peneliti

Dari adanya tindakan diatas peneliti bisa mengetahui bahwa hipotesanya tentang adanya keterkaitan antara pendekatan konstruktivistik dengan kemampuan memecahkan masalah dan juga metode *problem based learning* di kelas X-2 MAN KANDAT KEDIRI.

2. Bagi Obyek penelitian

Obyek penelitian disini adalah siswa kelas X-2 MAN Kandat Kediri, setelah mendapatkan pengajaran dengan penerapan *problem based learning* dan tanya jawab merasa bahwa belajar Aqidah Aklak itu tidak membosankan tetapi sebaliknya dengan penerapan metode ini siswa jadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar Aqidah Aklak.